

## Faktor-Faktor Tingkat Kecemasan Perawat di Unit Stroke dalam Menghadapi Kegawatdaruratan dalam Masa Pasca Pandemi Covid-19

Tri Wahyuni Ismoyowati

Departemen Diploma 3 Keperawatan, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta, Indonesia;  
maya@stikesbethesda.ac.id (koresponden)

### ABSTRACT

*The emergence of Covid-19 at the end of 2019 caused anxiety in various circles. Nurses are at the forefront in handling and caring for patients 24 hours a day who are at high risk of exposure, which can cause anxiety. So research was needed with the aim of finding out the factors related to the level of anxiety of nurses in the stroke unit when facing emergencies during the Covid-19 pandemic. The design of this research was cross-sectional. This research involved all nurses in hospital stroke units in Yogyakarta in 2022, a total of 37 respondents. The data collection tool used was an anxiety level questionnaire which was a modification of HARS. Data were analyzed using the Spearman correlation test. The results of the analysis showed that the respondents were aged 46-55 years, had a D3 education, and had worked >10 years. The prevalence level of nurse anxiety was 21.62%. Furthermore, the p value for each factor was age = 0.271, education = 0.854, and length of service = 0.609. It was concluded that there was no relationship between age, education and length of service and the level of anxiety among nurses in the stroke unit when dealing with emergencies during the Covid-19 pandemic in hospitals in Yogyakarta.*

**Keywords:** Covid-19; Emergency; stroke unit; nurse anxiety

### ABSTRAK

Munculnya Covid-19 di akhir tahun 2019 menimbulkan kecemasan di berbagai kalangan. Perawat merupakan garda terdepan dalam penanganan dan perawatan pasien selama 24 jam beresiko tinggi untuk terpapar, yang bisa menimbulkan kecemasan. Maka diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan seluruh perawat di unit stroke rumah sakit di Yogyakarta pada tahun 2022, sejumlah 37 responden. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tingkat kecemasan yang merupakan modifikasi dari HARS. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden berusia 46-55 tahun, berpendidikan D3, dan memiliki masa kerja >10 tahun. Prevalensi tingkat kecemasan perawat adalah 21,62%. Selanjutnya nilai p untuk masing-masing faktor adalah usia = 0,271, pendidikan = 0,854, dan masa kerja = 0,609. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, pendidikan dan masa kerja dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 rumah sakit di Yogyakarta.

**Kata kunci:** Covid-19; kegawatdaruratan; unit stroke; kecemasan perawat

### PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-coV-2, yang mempunyai bentuk dan perilaku menyerupai virus SARS. WHO pada akhir januari 2020 menetapkan sebagai *Global Emergency* yang dampaknya luar biasa bagi dunia. Data WHO menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kasus Covid-19. Pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan di semua lapisan masyarakat terlebih di kalangan perawat sebagai garda terdepan.<sup>(1)</sup> Kecemasan merupakan kekhawatiran yang berhubungan dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan.<sup>(2)</sup>

Hasil penelitian kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit Tiongkok didapatkan hasil tingkat kecemasan 45%, insomnia 50%, tekanan psikologis 71,5%, gejala depresi 50%.<sup>(3)</sup> Sedangkan di Indonesia respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%.<sup>(4)</sup> Kecemasan yang berlebihan juga dapat membuat daya tahan tubuh menurun sehingga perawat beresiko tinggi akan terinfeksi Covid-19.<sup>(1)</sup> Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data 7 orang mengatakan sangat cemas dalam menghadapi kegawatdaruratan di ruangan tersebut dikarenakan keterbatasan alat pelindung diri (APD), dan 3 orang mengatakan biasa saja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 sampai dengan 30 Juli 2022 di ruang unit stroke rumah sakit di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang unit stroke. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan besar sampel 37 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan modifikasi HARS sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi Spearman.

Pada penelitian ini sudah dilakukan pengurusan *Ethical Clearance (EC)* yang dilakukan di Komisi Etik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan Juni 2022 dengan No.82/KEPK-RSB/VI/22

### HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lanjut usia awal 46-55 tahun (51,35%). Pendidikan yang paling banyak adalah D3 (75,68%). Masa kerja responden paling banyak adalah lama yakni lebih dari 10 tahun (97,30%). Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi

kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19, terbanyak tidak ada kecemasan, dan masih ada 21,62% perawat mengalami kecemasan ringan dan sedang.

Tabel 1. Distribusi faktor demografi perawat di unit stroke rumah sakit di Yogyakarta pada tahun 2022

Data demografi		Frekuensi	Persentase
Usia	Dewasa awal	7	18,92
	Dewasa akhir	11	29,73
	Lanjut usia awal	19	51,35
Pendidikan	D3	28	75,68
	S1	7	18,92
	S1-ners	2	5,41
Masa kerja	Masa kerja baru	0	0,00
	Masa kerja sedang	1	2,70
	Masa kerja lama	36	97,30

Tabel 2. Distribusi kecemasan perawat di unit stroke rumah sakit di Yogyakarta tahun 2022

Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak ada kecemasan	29	78,38
Kecemasan ringan	5	13,51
Kecemasan sedang	3	8,11

Tabel 3. Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke rumah sakit

Tingkat kecemasan	Usia				Nilai p	Spearman correlation
	Dewasa awal	Dewasa akhir	Lanjut usia awal	Jumlah		
Tidak ada kecemasan	6	10	13	29	0,271	0,186
Kecemasan ringan	0	0	5	5		
Kecemasan sedang	1	1	1	3		

Tabel 4. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke rumah sakit

Tingkat kecemasan	Pendidikan				Nilai p	Spearman correlation
	D3	S1	S1-Ners	Jumlah		
Tidak ada kecemasan	22	5	2	29	0,854	0,031
Kecemasan ringan	3	2	0	5		
Kecemasan sedang	3	0	0	3		

Tabel 5. Hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke rumah sakit

Tingkat kecemasan	Masa kerja				Nilai p	Spearman correlation
	Dewasa awal	Dewasa akhir	Lanjut usia awal	Jumlah		
Tidak ada kecemasan	0	1	28	29	0,609	0,087
Kecemasan ringan	0	0	5	5		
Kecemasan sedang	0	0	3	3		

Tabel 3 menunjukkan nilai  $p = 0,271$ , sehingga diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Tabel 4 menunjukkan nilai  $p = 0,854$ , sehingga diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Tabel 5 menunjukkan nilai  $p = 0,609$ , sehingga diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden perawat di unit stroke terbanyak pada lanjut usia awal. Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan berfikir secara logis dalam bekerja.<sup>(3)</sup> Pendidikan perawat unit stroke paling banyak berpendidikan D3. Penelitian Resmiyati & Wulan (2022) menunjukkan hasil bahwa pendidikan responden paling banyak D3 keperawatan, yakni sebesar 86,7%. Responden dengan pendidikan D3 keperawatan dapat dinyatakan sudah memenuhi syarat sebagai tenaga kerja profesional dalam pelayanan bidang kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam Permenkes RI No. 148 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat pasal 2 dan 3, yang menyatakan bahwa perawat yang menjalankan praktik berpendidikan minimal D3 Keperawatan. Masa kerja responden perawat paling banyak masa kerja lama lebih dari 10 tahun. Masa kerja adalah tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Ada beberapa yang menentukan berpengalaman tidaknya seseorang karyawan dan sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu lama waktu/usia kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.<sup>(4)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta tahun 2022, terbanyak tidak ada kecemasan. Perawat tidak mengalami kecemasan bisa dikarenakan pandemi sudah berlangsung lama sehingga perawat sudah lebih siap dalam pencegahan dan penanganan kepada pasien-pasien.

Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Hasil ini didukung oleh penelitian Arisandy yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan<sup>(5)</sup>, juga penelitian Nugraha *et al.* yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan atau korelasi antara usia dengan tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang gawat darurat rumah sakit swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta selama masa pandemi Covid 19.<sup>(6)</sup> Penuaan dikaitkan dengan berbagai perubahan

pada fungsi imun tubuh atau penurunan *cell-mediated immunity*. Kapasitas imun seseorang menurun seiring bertambahnya usia, termasuk kecepatan respon imun terhadap penyakit. Penuaan juga akan menurunkan fungsi imun spesifik dan non spesifik. Artinya, seseorang dengan usia yang lebih tua akan memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit ini karena produksi imunoglobulin menurun. Akibatnya, bila diberikan vaksinasi kepada kelompok gerontik seringkali tidak efektif melawan penyakit tersebut. Dengan demikian, semakin tua seseorang, semakin besar risiko tertular suatu penyakit, salah satunya COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Hasil ini didukung penelitian Yaslina & Yunere yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan perawat, tidak mempengaruhi tingkat kecemasan.<sup>(7)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zamriati *et al.* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat.<sup>(8)</sup> Menurut Widyasari *cit.* Awaluddin (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan kecemasan perawat dalam melaksanakan tugasnya di pelayanan kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di unit stroke di antaranya adalah pengetahuan, pendidikan, lama kerja dan beban kerja perawat, sikap pasien dan keluarganya, dan otoriterisasi dari atasan atau pimpinan.<sup>(9)</sup>

Hasil analisis menunjukkan tak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam kegawatdaruratan pada masa pandemi Covid-19. Aziznejadroshan *et al.* (2020) menyebutkan bahwa perawat yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun memiliki kemungkinan 3,25 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan dibandingkan perawat yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun. Masa kerja yang lama akan membuat perawat mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga sudah terbiasa dengan ancaman yang ada, hal tersebut dapat meringankan atau mengurangi risiko kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.<sup>(9)</sup> Pada umumnya, perawat dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Lama kerja dapat dikategorikan menjadi dua, meliputi lama kerja kategori baru dan lama.<sup>(10,11)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan, masa kerja, usia perawat tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di rumah sakit di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Diinah D, Rahman S. Gambaran tingkat kecemasan perawat saat pandemi covid 19 di negara berkembang dan negara maju: a literatur review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*; 2020.11(1):37–48. doi: 10.33859/dksm.v11i1.555.
2. Yari, Yarwin, Oktianingsih T, Gita I, Luanda D, Khali FM, Kurniawan W, Rohilah NI, Idawati, Alfiansyah D, Farida I. Deskripsi tingkat kecemasan perawat saat bertugas di ruang perawatan Covid-19. *Journal of Nursing Education and Practice*; 2021;1(01):5–9.
3. Lengkong, Erlika, Warouw F, Kembuan MAHN. Penanganan stroke iskemik akut di masa pandemi COVID-19." *E-CliniC*. 2021;9(1):224-230.
4. Resmiyati, Wulan ES. Gambaran tingkat kecemasan perawat Covid-19 di IGD Rumah Sakit Kudus 2021. *Journal of Holistics and Health Sciences*. 2022;1(1).
5. Huang C. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan Cina. 2021;1(1).
6. FIK-UI & IPKJI. Survey status psikososial perawat garda depan penanganan COVID-19. Jakarta: FIK-UI & IPKJI; 2020.
7. Arisandy W. Karakteristik perawat dengan tingkat kecemasan dalam mengatasi pasien gaduh gelisah di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan. *Gaster*. 2018;16(1).
8. Nugraha DA, Harisman H, Supargianto MB. The relationship between age and anxiety levels of emergency room nurses in the Covid-19 Era. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*. 2022;1(2):151-157.
9. Awaluddin A. Hubungan pendidikan dan lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2019. *Report*. 2020;1(1).
10. Yaslina Y, Yunere F. Hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Report*. 2020;3(1).
11. Zamriati WO, Hutagaol E, Wowiling F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli KIA PKM Tuminting. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*. 2013;1(1).
12. Leso V, Fontana L, Caturano A, Vetrani I, Fedele M, Iavicoli I. Impact of shift work and long working hours on worker cognitive functions: current evidence and future research needs. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Jun 17;18(12):6540.
13. Barakovic Husic J, Melero FJ, Barakovic S, Lameski P, Zdravevski E, Maresova P, Krejcar O, Chorbev I, Garcia NM, Trajkovic V. Aging at work: a review of recent trends and future directions. *Int J Environ Res Public Health*. 2020 Oct 20;17(20):7659.
14. Neale J. Iterative categorization (IC): a systematic technique for analysing qualitative data. *Addiction*. 2016 Jun;111(6):1096-106.
15. Xu Z, Zhao C, Scales CD. Predicting in-hospital length of stay: a two-stage modeling approach to account for highly skewed data. *BMC Med Inform Decis Mak*. 2022;22(110).
16. Moyo S, Doan TN, Yun JA. et al. Application of machine learning models in predicting length of stay among healthcare workers in underserved communities in South Africa. *Hum Resour Health*. 2018;16(68).